

Peran *Psychological Capital* dan *Dark Triad* Memediasi Pengaruh *Entrepreneurial Attitude Orientation* terhadap *Entrepreneurial Intention*

I Putu Suardana Putra¹, I Made Artha Wibawa², I Gede Riana³, I Gusti Ayu Manuati Dewi⁴

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana
Denpasar^{1, 2, 3}

Abstract

Entrepreneurial intention is the desire for entrepreneurship. There are various factors that can cultivate the desire for entrepreneurship. This study aims to analyze and explain the role of psychological capital, Machiavellianism, psychopathy, and narcissism in mediating the effect of entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions. The population in this study is included in the limited population because the number of population used has been determined, namely active undergraduate students Class of 2021 at the Badung Regency State University, the sample of this study was 388 people. Data collection methods used were interviews and distributing questionnaires. The data analysis technique used is SEM-PLS. The results show that entrepreneurial attitude orientation has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, Machiavellianism, narcissism, psychopathy and psychological capital. Machiavellianism has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions. Narcissism has no significant effect on entrepreneurial intentions. Psychopathy does not have a significant effect on entrepreneurial intentions. Psychological capital has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions. Entrepreneurial attitude orientation has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions with Machiavellianism as a mediating variable. Narcissism, psychopathy and psychological capital cannot mediate the influence of entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions.

***Keywords:* Psychological Capital; Entrepreneurial Attitude Orientation; Entrepreneurial Intention**

Abstrak

Entrepreneurial intention adalah keinginan untuk berwirausaha. Ada berbagai faktor yang dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan peran psychological capital, machiavellianism, psychopathy, dan narcissism dalam memediasi pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention. Populasi dalam penelitian ini merupakan termasuk ke dalam populasi terbatas dikarenakan sudah ditentukan jumlah populasi yang digunakan yaitu mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, sampel penelitian ini adalah 388 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention, machiavellianism, narsisme, psikopati dan psychological capital. Machiavellianism berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Narsisme tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Psikopati tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Psychological capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan machiavellianism sebagai variabel

mediasi. Narsisme, psikopati dan psychological capital tidak dapat memediasi pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention.

Kata kunci: Psychological Capital; Entrepreneurial Attitude Orientation; Entrepreneurial Intention

1. PENDAHULUAN

Perubahan merupakan salah satu tahapan yang selalu muncul dan harus dihadapi oleh setiap individu maupun kelompok untuk dapat bertahan di era globalisasi. Virus covid – 19 yang muncul dan mengejutkan seluruh dunia memaksa seluruh kegiatan dibidang apapun mengalami perubahan termasuk di Indonesia sendiri. Pemerintah Indonesia merespon tindakan penanganan covid – 19 dengan mengeluarkan berbagai aturan dan kebijakan, salah satunya adalah dengan melakukan gerakan pembatasan atau Social Distancing yang berguna mengurangi kontak langsung antara masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan jumlah yang banyak demi mencegah penyebaran covid – 19 dan mengupayakan menyederhanakan segala urusan umum dengan cara memajukan teknologi dalam upaya mendigitalisasikan perubahan.

Pemerintah Indonesia melakukan kegiatan penyederhanaan kegiatan dalam mencegah Virus covid – 19 karena, Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa (BPS, 2022). Peningkatan setiap tahun maka kebutuhan sandang, pangan, papan dan lapangan kerja serta pendidikan pasti akan ikut bertambah hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kemiskinan dan pengangguran akibat dari semakin berkurangnya lapangan kerja, dan fenomena pemutusan hubungan kerja yang mendadak saat pandemi covid – 19 menyebabkan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Tingginya angka kemiskinan dapat dilihat melalui jumlah angka pengangguran di Indonesia dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) februari 2022 sebesar 5,83 persen yang berasal dari golongan individu yang masih produktif dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi (BPS, 2022). Fenomena yang terjadi setiap tahun yaitu jutaan pelamar kerja berlomba – lomba mencari pekerjaan disektor formal karena tergiur dengan tunjangan maupun fasilitas yang diberikan (Suardana et al., 2020). Mereka berpikir menjadi karyawan di instansi tertentu sesuai dengan kemampuan mereka masing – masing. Hanya beberapa dari mereka yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri di sektor swasta. Hal ini juga yang mengakibatkan rendahnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya dibidang kewirausahaan.

Bidang kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kewirausahaan dapat mempromosikan inovasi nasional dan pertumbuhan ekonomi, mempercepat restrukturisasi ekonomi, mempersempit kesenjangan kekayaan antar daerah, memecahkan masalah yang terkait dengan pekerjaan, etnis, dan kemiskinan, dan mempromosikan pengembangan usaha yang berkelanjutan (Karyaningsih & Wibowo, 2017). Berdasarkan data dari Global Entrepreneurship Index 2021 Indonesia berada diposisi 75 dari 137 negara yang terdaftar di Global Entrepreneurship Index. Hasil itu menandakan bahwa bidang kewirausahaan di Indonesia kurang diminati atau bisa dikatakan rendah. Pemerintah optimis bahwa minat berwirausaha masyarakat akan meningkat dan menargetkan pada tahun

2022 akan berada diposisi 60 dari 137 negara. Rasio kewirausahaan di Indonesia 3,47% dan menargetkan rasio kewirausahaan di tahun 2024 bisa meningkat menjadi 3,95 % (BPS, 2022). Pemerintah dalam hal ini berupaya untuk menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa di perguruan tinggi sebagai salah satu alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan mahasiswa menjadi wirausahawan. Niat berwirausaha seorang mahasiswa atau individu dapat meningkan berdasarkan dari niat individu itu sendiri. Sebuah teori yang dapat mengkaji hubungan niat itu sendiri dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kemungkinan dasar bahwa banyak perilaku individu yang semuanya di bawah kontrol penuh individu. Indrayanti & Iskandar (2020) mengatakan TPB juga banyak digunakan untuk meneliti entrepreneurial intention. Entrepreneurial intention berperan untuk membimbing individu untuk memusatkan perhatian, pengalaman, dan tindakan mereka pada hal tertentu dengan tujuan kewirausahaan. entrepreneurial intention berperan untuk membimbing individu untuk memusatkan perhatian, pengalaman, dan tindakan mereka pada hal tertentu dengan tujuan kewirausahaan.

Tabel 1. Data Lokasi Perguruan Tinggi Negeri di Bali

No	Nama Perguruan Tinggi Negeri	Tempat
1	Universitas Udayana	Badung
2	Institut Seni Indonesia Bali	Denpasar
3	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar	Denpasar
4	Politeknik Pariwisata Bali	Badung
5	Universitas Pendidikan Ganesha	Singaraja
6	Politeknik Negeri Bali	Badung
Total		6

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023

Berdasarkan Tabel 1. bahwa Kabupaten Badung merupakan lokasi yang memiliki Perguruan Tinggi Negeri terbanyak. Kabupaten Badung harusnya dapat membuat minat mahasiswa yang terjun dan terlibat dibidang wirausaha semakin banyak akan tetapi, Entrepreneurial intention bagi mahasiswa sendiri di lingkungan Kabupaten Badung masih kurang karena mahasiswa masih lebih banyak berpatokan untuk menjadi seorang karyawan daripada menjadi wirausahawan muda. Kurang tingginya niat berwirausaha mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung mencerminkan kurang adanya kesadaran akan pentingnya niat berwirausaha mahasiswa padahal jika dapat diimplementasikan secara langsung mahasiswa dapat terjun langsung dalam bidang kewirausahaan atau menjadi seorang wirausaha.

Tabel 2. Data Target dan Realisasi Capaian Mahasiswa Berwirausaha

No	Perguruan Tinggi Negeri	Target Mahasiswa	Jumlah Realisasi
1	Universitas Udayana	280	382
2	Politeknik Negeri Bali	300	230
3	Politeknik Pariwisata Bali	210	30
Total		790	642

Sumber: Biro Kemahasiswaan Universitas Udayana, Akademik Politeknik Negeri bali dan Akademik Politeknik Pariwisata Bali (2023)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa target dan realisasi capaian mahasiswa berwirausaha dari tiga Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Badung masih memiliki kendala kurang diminati oleh mahasiswa karena kurangnya niat untuk berwirausaha dapat dilihat hanya Universitas Udayana saja yang berhasil mencapai dan melampaui target mahasiswa berwirausaha. Dua Perguruan Tinggi Negeri lainnya yaitu Politeknik Negeri Bali dan Politeknik Pariwisata Bali masih mengalami kendala dalam mencapai target mereka.

Hasil wawancara prariset sebelumnya telah dilakukan dengan cara mewawancarai Tujuh mahasiswa sebagai perwakilan dari tiga PTN di Kabupaten Badung yang menggunakan gambaran dari indikator – indikator penelitian pendukung menghasilkan simpulan dimana keinginan mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai profesi utama hanya satu orang saja yang mengingginginkan itu dan Sebagian besar besar menolak karena ingin menjadikan wirausaha sebagai sampingan pendapatan, mau mencari jenjang karir yang diminati, kurang percaya diri, kurang berpengalaman dan keberanian yang masih kurang. Permasalahan juga muncul mengenai pendapat mereka yang kurang setuju dalam mencapai tujuan berwirausaha dengan cara memanipulasi seseorang walaupun untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha.

Gambaran seorang mahasiswa harus berjiwa berani untuk mengambil resiko dalam membuka usaha disetiap kesempatan dengan keuntungan berwirausaha juga membuat mahasiswa mampu memiliki masa depan yang sangat baik serta dapat meningkatkan harga diri sebagai seorang individu. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa meningkatkan niat berwirausaha untuk mahasiswa itu sangat penting dan salah satu cara yaitu melalui pengembangan pengaruh langsung dari Entrepreneurial attitude orientation pada individu mahasiswa.

Entrepreneurial attitude orientation adalah sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana pandangan seorang individu dalam kegiatan wirausaha, sehingga individu tersebut memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha, individu harus memiliki sikap seperti wirausahawan. Seorang entrepreneur memiliki achievement orientation, innovation, self-esteem, dan internal locus of control yang lebih tinggi dibanding seseorang yang non- entrepreneur (Pratiwi & Oknaryana, 2023). Berdasarkan kemiripan dari sikap achievement orientation, innovation, self-esteem, dan internal locus of control dengan ilmu psikologi yang membahas dengan psychological capital yang berorientasi pada keberhasilan dan kesuksesan serta dark triad yang awalnya merupakan teori kepribadian psikologis yang membahas tiga tipe kepribadian yang disebut gelap karena masing-masing dianggap mengandung sifat-sifat jahat yaitu Machiavellianism, psychopathy dan narcissism memiliki hubungan dengan orientasi sikap kewirausahaan yang tinggi berkorelasi dengan triad gelap (Do & Dadvari, 2017) maka machiavellianism, psychopathy, narcissism dan psychological capital dapat mempengaruhi secara tidak langsung untuk mendorong meningkatkan niat seorang individu dalam menjadi entrepreneur atau meningkatkan Entrepreneurial intention seorang mahasiswa.

Dark triad awalnya merupakan teori kepribadian psikologis, pertama kali diterbitkan oleh Paulhus & Williams (2002), yang menggambarkan tiga tipe kepribadian yang disebut gelap karena masing-masing dianggap mengandung sifat-sifat jahat. yaitu machiavellianism, psychopathy, and narcissism dan Secara khusus, Machiavellianisme berarti ketidak pedulian emosional terhadap orang lain dan tidak adanya moralitas tradisional. Psikopati diwakili oleh impulsif dan ketidak pedulian emosional dan narsisme didefinisikan oleh mementingkan diri sendiri, kekaguman akan kesombongan, dan kenikmatan superioritas. Dark triad memiliki hubungan dengan Orientasi sikap kewirausahaan atau entrepreneurial attitude orientation terkait dengan kebutuhan akan prestasi, harga diri, inovasi, dan kontrol pribadi dari seorang individu.

Walker et al., (2020) menunjukkan sifat psikopati sebagai salah satu sikap yang dapat mendorong munculnya keinginan untuk berwirausaha, sifat psikopati ini adalah salah satu sifat yang menyebabkan seseorang memiliki karakter yang cerdas, sehingga sangat berguna dalam kegiatan usaha. Yu et al., (2020) menjelaskan bahwa sifat narsisme adalah salah satu sifat yang dapat mendorong keberhasilan seorang entrepreneur dimana sifat narsisme ini membuat seseorang menginginkan segala sesuatu berpusat pada dirinya dan dapat menarik perhatian sehingga kuat dalam menjembatani keinginan berwirausaha. Bouncken et al., (2020) menjelaskan machiavellianism yang cenderung jahat, namun disatu sisi untuk mengamankan posisi seorang entrepreneur memerlukan sifat machiavellianism khususnya untuk promosi diri. Hal ini juga ditemukan sebagai peran positif dan signifikan dari indikator – indikator ini untuk entrepreneurial intention dan mengidentifikasi tindakan kewirausahaan (Covin & Wales, 2012).

Do & Dadvari (2017) menjelaskan bahwa orientasi sikap kewirausahaan mempengaruhi niat kewirausahaan individu. Jadi, untuk meningkatkan tingkat niat (Faidul & Nurlina, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Mart et al., 2020); (Wathanakom et al., 2020) dan (Suryani & Megawati, 2022) menunjukkan bahwa entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.

H1: entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention

Machiavellianisme adalah salah satu sifat yang tergabung dalam dark triad, dimana secara umum sifat ini dianggap sebagai sebuah sikap yang negatif. Namun, untuk kepentingan menjalankan sebuah bisnis, ternyata sifat Machiavellianism adalah salah satu yang penting. Sifat ini diindikasikan dapat muncul jika seseorang memiliki orientasi dalam berwirausaha, maka sifat-sifat dominan akan muncul salah satunya dapat membentuk machiavellianism (Cai et al., 2021). Bouncken et al., (2020); Faidul & Nurlina (2019); Do & Dadvari (2017); Wu et al., (2019) menunjukkan bahwa orientasi sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap sifat machiavellianism.

H2: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Machiavellianism

Entrepreneurial attitude orientation sebagai sebuah orientasi berwirausaha adalah sikap-sikap yang menunjukkan bagaimana seseorang memiliki kecenderungan untuk menyikapi

sebuah peluang usaha, sehingga orientasi ini akan memunculkan sikap-sikap yang berpusat pada diri sendiri sebagai seorang individu (Ngwenya & Pelsler, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka orientasi sikap kewirausahaan tersebut diindikasikan dapat membentuk sifat narsisme pada diri seseorang. Yu et al., (2020); Burger et al., (2023); Bouncken et al., (2020); Do & Dadvari (2017) menunjukkan sikap entrepreneur berpengaruh positif terhadap sikap narsisme seseorang.

H3: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Narsisme

Orientasi sikap berwirausaha sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa seseorang memiliki pandangan-pandangan mengenai memulai sebuah kegiatan usaha. Oleh karena itu, kepentingan pribadi akan diletakkan diatas segalanya, hal ini diindikasikan menyebabkan munculnya sifat psikopati dimana sifat ini ditunjukkan dengan tingkat kepedulian yang rendah, namun fokus pada diri sendiri dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bouncken et al., (2020); Suryani & Megawati (2022); Ngwenya & Pelsler (2020); Esfandabadi et al., (2018) menunjukkan bahwa Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif terhadap psikopati.

H4: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Psikopati

Modal psikologis yang baik, seperti rasa percaya diri dan optimisme, dapat dibangun dari mengetahui dan memahami apa yang ingin dilakukan seseorang. Pengetahuan kewirausahaan dapat membangun mentalitas psikologis individu dalam menjalankan suatu usaha. Meningkatnya modal psikologis akan langsung mempengaruhi orientasi kewirausahaan dan sekaligus meningkatkan kinerja (Esfandabadi et al., 2018). Hasil penelitian Suryani & Megawati (2022); Ngwenya & Pelsler (2020); Mahfud et al., (2020) mengungkapkan bahwa orientasi sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap modal psikologis mahasiswa.

H5: entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap psychological capital

Sifat-sifat kepribadian tertentu dapat berimplikasi negatif pada diri usahawan, seperti Machiavellisme. Sifat negatif mendukung ambisi untuk sukses tetapi mengabaikan kesejahteraan pihak lain (Leonelli et al., 2020; Rapp-Ricciardi et al., 2018; Cai et al., 2021)

H6: Machiavellianism berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention

Sikap narsisme dasarnya adalah sikap yang memiliki stigma negatif si Masyarakat, namun sifat narsis itu sendiri sebenarnya dapat memberikan seseorang motivasi dan arah, terhadap apa yang mereka inginkan. Kekuatan dari sifat narsisme adalah rasa mencintai diri sendiri dan sikap ingin tampil menjadi yang terbaik (Brownell et al., 2021). Sikap narsistik ini diindikasikan dapat menyebabkan seseorang lebih kuat dalam membangun keinginan berwirausaha dalam dirinya. Hal ini dijelaskan oleh Rapp-Ricciardi et al., (2018); Cai et al., (2021); Schippers et al., (2019); Burger et al., (2023) bahwa sikap narsisme dapat mempengaruhi keinginan berwirausaha.

H7: Narsisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention

Psikopati adalah salah satu sifat dalam dark triad, dimana sifat ini adalah salah satu yang menunjukkan nir empati pada lingkungan sekitar. Dalam konteks yang lebih luas, sikap ini diperlukan oleh seorang pengusaha karena keuntungan usaha adalah hal yang paling penting meskipun usaha tersebut dapat menjatuhkan pesaingnya. Mart et al., (2020); Rapp-Ricciardi et al., (2018); Cai et al., (2021); Suryani & Megawati (2022); Do & Dadvari (2017) menunjukkan bahwa psikopati dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha dari seseorang.

H8: Psikopati berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention

Psychological Capital adalah kondisi perkembangan psikologis individu yang positif yang ditandai dengan empat atribut psikologis: efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan. Ini menyiratkan bahwa semakin kuat persepsi individu tentang perilaku mereka yang mengendalikan tujuan yang ingin mereka capai, semakin besar kemungkinan perilaku mereka akan mencapai kesuksesan dan pengendalian perilaku individu sangat erat kaitannya dengan aspek psikologi, sehingga kami mengartikan ini sebagai pemaknaan bahwa modal psikologis adalah bentuk kontrol perilaku yang dirasakan (Mahfud et al., 2020). Penelitian lain Jin (2017) juga memiliki temuan serupa bahwa harapan, ketahanan, dan self-efficacy berpengaruh positif terhadap niat memulai, sedangkan optimisme tidak berdampak signifikan terhadap niat ini. Hasil penelitian Suryani & Megawati (2022) bertentangan yang mengungkapkan bahwa modal psikologis tidak mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa modal psikologis positif di kalangan pengusaha pemula berkaitan erat dengan niat memulai usahanya.

H9: psychological capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention.

Pengaruh dari entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention telah dijelaskan dari berbagai penelitian terdahulu, namun peran pemediasi yang dapat memperkuat pengaruh tersebut dapat dijelaskan dengan lebih dalam bahwa salah satu dari dark triad dapat menjembatani pengaruh tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidul & Nurlina (2019); Do & Dadvari (2017); Cai et al., (2021); Rapp-Ricciardi et al., (2018); Leonelli et al., (2020) menunjukkan bahwa sifat-sifat pada dark triad diindikasikan dapat menjembatani pengaruh dari entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention.

H10: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan Machiavellianism sebagai variable mediasi

Sikap narsisme dalam bagian dark triad diindikasikan sebagai salah satu sifat yang penting dalam membangun keinginan wirausaha dan orientasi sikap kewirausahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidul & Nurlina (2019); Do & Dadvari (2017); Cai et al., (2021); Rapp-Ricciardi et al., (2018); Leonelli et al., (2020) menunjukkan bahwa sifat-sifat pada dark triad diindikasikan dapat menjembatani pengaruh dari entrepreneurial attitude orientation ke entrepreneurial intention.

H11: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan Narsisme sebagai variable mediasi

Niat tidak selalu berubah menjadi tindakan segera, faktor-faktor yang dapat memotivasi atau memfasilitasi transisi dapat mempengaruhi proses. Do & Dadvari (2017) Dark Triad berfungsi sebagai mediator parsial. Mengingat keprihatinan tentang peran mediasi dari triad gelap, telah dikemukakan bahwa seorang mediator juga bisa menjadi moderator. Pendapat tentang Dark Triad berperan sebagai mediasi secara parsial pada hubungan Entrepreneurial Attitude Orientation dan Entrepreneurial Intention pada mahasiswa disetujui oleh (Faidul & Nurlina, 2019); (Cai et al., 2021); (Rapp-Ricciardi et al., 2018); (Leonelli et al., 2020).

H12: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan Psikopati sebagai variable mediasi

TPB menunjukkan bahwa sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma sosial memengaruhi niat kewirausahaan (Zaremohzzabieh et al., 2019). Mahfud et al., (2020) menjelaskan modal psikologis juga merupakan bagian dari kajian teori motivasi, yang mengkaji variabel optimis, harapan, self-efficacy, dan resiliensi. Oleh karena itu, dalam pemahaman kami, modal psikologi memiliki fungsi yang sama dengan keinginan dan kelayakan yang dirasakan dan diyakini memediasi hubungan antara sikap terhadap perilaku dan niat berwirausaha. Suryani & Megawati (2022) yang menyatakan bahwa modal psikologis tidak mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. (Margaça et al., 2021), menegaskan bahwa pengaruh modal psikologis terhadap niat berwirausaha tidak secara langsung melainkan melalui modal finansial, manusia, dan sosial untuk mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Chevalier et al., (2022) menemukan bahwa modal psikologis tidak secara langsung mempengaruhi niat berwirausaha tetapi memiliki hubungan tidak langsung. Maka masuk akal jika modal psikologi diyakini mampu memediasi pengaruh modal sosial terhadap niat berwirausaha.

H13: Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan psychological capital sebagai variable mediasi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini yaitu di di perguruan tinggi negeri di Kabupaten Badung. Lokasi ini dipilih karena adanya data & informasi mengenai niat berwirausaha mahasiswa di lingkungan di perguruan tinggi negeri Kabupaten Badung yang dikatakan kurang tinggi. Populasi yaitu mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Teknik sampling adalah purposive sampling dengan 388 mahasiswa sebagai sampel. Metode pengumpulan data adalah Observasi, Survey, Wawancara terstruktur. Instrumen penelitian menggunakan angket. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini diukur dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS).

Entrepreneurial intention dalam penelitian ini diukur dengan (Suharti & Sirine, 2012) yakni Keinginan yang tinggi memilih wirausaha sebagai karir atau profesi (Y1.1), Lebih

menyukai menjadi wirausaha daripada bekerja pada orang lain (Y1.2), Mempunyai keinginan untuk memiliki pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha (Y1.3), Selalu mencari informasi tentang bisnis (Y1.4).

Machiavellianism dalam penelitian ini diukur dengan sejumlah indikator (Jonason & Webster, 2010) yakni Cenderung memanipulasi orang lain untuk mendapatkan jalan (Z1.1), Menggunakan tipu daya berbohong untuk mendapatkan jalan (Z1.2), Menggunakan sanjungan untuk mendapatkan jalan (Z1.3), Cenderung mengeksploitasi orang lain terhadap tujuan saya sendiri (Z1.4). Narsisme dalam penelitian ini diukur dengan sejumlah indikator (Jonason & Webster, 2010) yakni Cenderung ingin orang lain mengagumi (Z2.1), Cenderung ingin orang lain memperhatikan (Z2.2), Cenderung mencari status (Z2.3), Cenderung mengharapkan bantuan khusus dari orang lain (Z2.4) Psikopati dalam penelitian ini diukur dengan sejumlah indikator (Jonason & Webster, 2010) yakni Cenderung kurang menyesal (Z3.1), Cenderung tidak peduli dengan moralitas tindakan saya (Z3.2), Cenderung tidak berperasaan (Z3.3), Cenderung bersikap sinis (Z3.4).

Psychological capital dalam penelitian ini diukur dengan sejumlah indikator (Jonason & Webster, 2010) yakni Memiliki kepercayaan diri (self-efficacy) untuk terlibat untuk berhasil dalam tugas-tugas yang menantang (Z4.1), Membuat atribusi positif (optimis) tentang kesuksesan saat ini dan di masa depan (Z4.2), Bertekun menuju tujuan (harapan), dan jika perlu mengarahkan jalan menuju harapan yang telah ditentukan untuk sukses (Z4.3), Ketika menghadapi tantangan, seseorang dapat bertahan dan bangkit kembali bahkan dapat melampaui keterbatasan untuk mencapai kesuksesan (Z4.4).

Entrepreneurial attitude orientation dalam penelitian ini diukur dengan sejumlah indikator (Jonason & Webster, 2010) yakni Prestasi (X1.1), Inovasi (X1.2), Kontrol Pribadi (X1.3), Harga diri (X1.4)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi mayoritas berumur 20 tahun sebesar 54,6%. Sedangkan, responden berumur 22 tahun menunjukkan jumlah yang paling sedikit yaitu sebesar 0,3%. Mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung adalah kelompok umur yang tergolong muda. 91,8% merupakan responden perempuan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 8,2% merupakan responden laki-laki. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sebagai mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung sebagian besar merupakan perempuan dengan jumlah sebanyak 356 orang. Responden yang berasal dari Universitas Udayana menunjukkan nilai skor tertinggi yaitu sebesar 53,6%. Sedangkan, responden dari Universitas Politeknik Pariwisata Bali menunjukkan nilai skor terendah yaitu sebesar 18,8%. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas jurusan ekonomi sebesar 40,7%. Sedangkan, minoritas responden berasal dari jurusan ilmu hukum, kepariwisataan dan usaha periklanan wisata dengan masing-masing menunjukkan persentase sebesar 0,3%. Semua responden sedang menempuh semester V (lima) sebanyak 100%.

Entrepreneurial attitude orientation pada mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung tergolong tinggi dengan nilai skor rata-rata total sebesar 3,96. Dari keempat dimensi sebagai pengukuran variabel entrepreneurial attitude orientation ini, dimensi inovasi dengan rerata teratas 4,17 dibandingkan dengan hasil nilai skor rata-rata total (3,96). Hal ini dapat diindikasikan bahwa dimensi inovasi memiliki peningkatan dibandingkan dimensi lainnya. Dari ke delapan belas item pernyataan pada variabel entrepreneurial attitude orientation, dimensi tersebut juga menunjukkan nilai tertinggi pada poin pernyataan ketiga yang menyatakan “Saya sangat senang saat memikirkan gagasan baru untuk merangsang bisnis” dibandingkan item pernyataan lainnya, yaitu sebesar 4,23 dibandingkan dengan hasil nilai skor rata-rata total (3,96). Berikut penjabaran lebih detail mengenai hasil tanggapan responden variabel entrepreneurial attitude orientation setiap dimensi.

Pada dimensi prestasi, nilai rata-rata skor pada dimensi ini adalah 3,95. Nilai ini menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan ta skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation (3,96). Hal ini dapat diindikasikan bahwa dimensi prestasi menjadi elemen yang dianggap kuat oleh mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki prestasi yang baik. Kemudian, hasil tanggapan responden secara dominan memperlihatkan rerata lebih besar pada pernyataan ketujuh dalam dimensi prestasi dibandingkan hasil nilai rata-rata skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation (3,96). Pernyataan ketujuh yang mendapat nilai tertinggi (skor 4,07) adalah bahwa mahasiswa berusaha menghilangkan ketidak efektifan agar dapat berhasil.

Pada dimensi inovasi, rerata yakni 4,17 lebih atas dari skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation (3,96). Hal ini dapat diindikasikan bahwa dimensi inovasi memiliki kontribusi yang kuat dalam mempengaruhi persepsi dan penilaian responden terhadap entrepreneurial attitude orientation secara keseluruhan. Kemudian, hasil tanggapan responden secara dominan memperlihatkan rerata lebih besar pada pernyataan ketiga dalam dimensi inovasi dibandingkan hasil nilai rata-rata skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation (3,96) dengan menunjukkan bahwa mahasiswa sangat senang saat memikirkan gagasan baru untuk merangsang bisnis (skor 4,23). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gagasan gagasan baru dalam melakukan bisnis sehingga menjadi inovasi baru yang mampu mengembangkan bisnis mereka.

Pada dimensi kontrol pribadi, rerata yakni 3,84 lebih kecil daripada skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation (3,96). Hal ini dapat diindikasikan bahwa dimensi kontrol pribadi memiliki kontribusi yang hampir sebanding dalam mempengaruhi persepsi dan penilaian responden terhadap entrepreneurial attitude orientation secara keseluruhan. Kemudian, hasil tanggapan responden secara dominan memperlihatkan rerata lebih besar pada pernyataan pertama dalam dimensi kontrol pribadi dibandingkan hasil nilai rata-rata skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation. Pernyataan pertama (skor 3,97) adalah bahwa mahasiswa mampu mengotrol diri sehingga dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dalam berbisnis.

Pada dimensi harga diri, rerata skor setara pada skor total variabel entrepreneurial attitude orientation (3,96) menunjukkan bahwa dimensi harga diri memiliki kontribusi yang

sebanding dan penting dalam mempengaruhi persepsi dan penilaian responden terhadap entrepreneurial attitude orientation secara keseluruhan. Hal ini menandakan bahwa harga diri yang dimiliki oleh responden sangat tinggi. Kemudian, hasil tanggapan responden secara dominan memperlihatkan rerata lebih besar pada pernyataan pertama dalam dimensi harga diri dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata skor total pada variabel entrepreneurial attitude orientation. Pernyataan pertama (skor 4,00) menunjukkan responden merasa kesan pertama merupakan hal yang penting yang akan mempengaruhi banyak hal.

Secara keseluruhan, mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung telah berhasil dalam sebagian besar aspek entrepreneurial attitude orientation. Untuk meningkatkan entrepreneurial intention, mahasiswa perlu lebih menguatkan aspek kontrol pribadi dan harga diri. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk terus meningkatkan prestasi serta menciptakan inovasi baru dengan ciri khas khusus yang tidak dapat ditiru. Dengan demikian, entrepreneurial attitude orientation di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung dapat semakin berkembang dan berdampak positif pada entrepreneurial intention.

Machiavellianis pada mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung tergolong cukup dengan skor rata-rata total sebesar 2,78. Dari keempat pernyataan sebagai pengukuran variabel machiavellianis, menunjukkan bahwa pernyataan pertama dengan rerata teratas yaitu 2,80 “Saya cenderung memanipulasi orang lain untuk mendapatkan jalan”. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa responden melakukan tindakan manipulasi terhadap orang lain untuk memberikan jalan bagi masalah responden.

Narsisme pada mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung tergolong cukup dengan skor rata-rata total sebesar 2,68. Dari keempat pernyataan sebagai pengukuran variabel narsisme, menunjukkan bahwa pernyataan ketiga dengan rerata teratas 2,83 dibandingkan dengan hasil nilai skor rata-rata total (2,68), yaitu “Saya cenderung mencari prestise atau status”, hal ini mengindikasikan bahwa sikap narsis yang dimiliki mahasiswa untuk mendapatkan prestise atau status namun pada pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi kedua yang menyatakan bahwa adanya perbedaan persepsi di antara mahasiswa. Dalam menghadapi perbedaan ini, maka mahasiswa perlu melakukan beberapa langkah untuk memperhatikan tingkat narsisme yang mereka miliki. Pertama-tama, penting bagi mahasiswa untuk lebih memahami kebutuhan melalui pengecekan maupun introspeksi diri, sehingga dapat mengontrol sikap narsisme dengan baik.

Psikopati pada mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung tergolong cukup dengan skor rata-rata total sebesar 3,15. Dari keempat pernyataan sebagai pengukuran variabel psikopati, menunjukkan bahwa pernyataan kedua rerata teratas yaitu 3,23 dimana responden akan melakukan apapun tanpa memperdulikan moralitas demi mencapai tujuannya. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa bahwa hendaknya sebagai mahasiswa dan sebagai seorang wirausaha harus memiliki moralitas yang baik sehingga memiliki citra yang baik, hal ini akan sangat berguna bagi kelangungan usaha yang dimiliki.

Psychological capital pada mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung tergolong tinggi dengan skor rata-rata total sebesar 3,89. Dari keempat pernyataan sebagai pengukuran variabel psychological capital menunjukkan bahwa pernyataan ketiga dengan rerata teratas 4,07 dibandingkan dengan hasil nilai skor rata-rata total (3,89), yaitu dengan pernyataan “Saya bertekun menuju tujuan (harapan), jika perlu mengarahkan jalan menuju harapan yang telah ditentukan untuk sukses”. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa responden memiliki tujuan yang pasti. Mahasiswa menunjukkan tingkat psychological capital yang tinggi hal ini menyebabkan responden menjadi fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Entrepreneurial intention pada mahasiswa sarjana aktif Angkatan 2021 di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung tergolong tinggi dengan skor rata-rata total sebesar 3,93. Dari keempat pernyataan sebagai pengukuran variabel entrepreneurial intention, menunjukkan bahwa pernyataan pertama dengan rerata teratas 4,03 yaitu “Saya memiliki keinginan tinggi memilih wirausaha sebagai profesi” dibandingkan dengan item pernyataan lainnya, yaitu sebesar 4,03. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat tertarik menjadi seorang wirausahawan dimana hal ini bukan hanya sekedar sampingan tetapi sebagai profesi utama.

Tabel 3. Uji Pengaruh Langsung

Pengaruh Langsung	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Ket.
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.343	8.435	0.014	
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Machiavellianism (Z1)	0.654	28.786	0.001	
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Narsisme (Z2)	0.469	36.791	0.001	Signifikan
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Psikopati (Z3)	0.580	3,225.565	0.000	
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Psychological Capital (Z4)	0.510	6.687	0.022	
Machiavellianism (Z1) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.239	5.452	0.032	
Narsisme (Z2) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.167	3.254	0.083	Tidak Signifikan
Psikopati (Z3) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.010	0.531	0.649	Signifikan
Psychological Capital (Z4) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.272	10.611	0.009	Signifikan
Q2= 0,933				

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai Q-Square (Q2) yang diperoleh adalah 0,933. Nilai tersebut lebih besar dari 0(>0). Hal ini menunjukkan bahwa 93,3% variasi pada entrepreneurial intention dipengaruhi oleh entrepreneurial attitude orientation, prestasi, inovasi, kontrol pribadi dan harga diri.

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,343 (positif) dan p-value sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif

dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik entrepreneurial attitude orientation yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, maka akan semakin tinggi entrepreneurial intention mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Entrepreneurial attitude orientation terdiri dari empat dimensi, yaitu Prestasi, Inovasi, Kontrol Pribadi dan Harga Diri. Inovasi merupakan dimensi yang mempengaruhi signifikansi variable karena skor rata-rata dimensi ini berada di atas skor rata-rata variable entrepreneurial attitude orientation. Indikator dari variabel entrepreneurial attitude orientation juga mempengaruhi secara signifikan karena semua skor rata-rata indikator berada di atas skor rata-rata variabel. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa dalam menumbuhkan niat berwirausaha di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung melalui meningkatkan orientasi sikap kewirausahaan sering kita lihat mahasiswa itu berusaha untuk melahirkan ide-ide baru dalam dunia berwirausaha dan selalu mencari cara untuk melakukan pembaharuan dalam mengerjakan pekerjaan bisnis atau berwirausaha secara terstruktur agar dapat selalu berpacu dengan era yang ada dan tidak ketinggalan zaman. Do & Dadvari (2017) menjelaskan bahwa orientasi sikap kewirausahaan mempengaruhi niat kewirausahaan individu. Jadi, untuk meningkatkan tingkat niat berwirausaha, mungkin berguna untuk mempromosikan sikap positif terhadap kewirausahaan. Hasil selaras dengan Mart et al. (2020); Wathanakom et al. (2020) dan Suryani & Megawati (2022).

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap machiavellianism menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,654 (positif) dan p-value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap machiavellianism. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian diterima. Indikator-indikator entrepreneurial attitude orientation mampu meningkatkan machiavellianism pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik entrepreneurial attitude orientation yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, maka akan semakin tinggi machiavellianism mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Entrepreneurial attitude orientation terdiri dari empat dimensi, yaitu Prestasi, Inovasi, Kontrol Pribadi dan Harga Diri. Inovasi merupakan dimensi yang mempengaruhi signifikansi variable karena skor rata-rata dimensi ini berada di atas skor rata-rata variable entrepreneurial attitude orientation. Indikator dari variabel entrepreneurial attitude orientation juga mempengaruhi secara signifikan karena semua skor rata-rata indikator berada di atas skor rata-rata variabel. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung bisa dan berani untuk melahirkan ide dan gagasan untuk memanipulasi orang lain terutama teman sebaya agar lebih mudah mendapat dukungan dan bantuan dari orang lain serta memudahkan mahasiswa nanti dalam mencapai tujuan, persaingan bisnis dan mengambil kendali suatu keadaan karena memiliki kepercayaan untuk mendominasi seseorang ataupun keadaan. Machiavellianisme adalah salah satu sifat yang tergabung dalam dark triad, dimana secara umum sifat ini dianggap sebagai sebuah sikap yang negatif. Namun, untuk kepentingan menjalankan sebuah bisnis, ternyata sifat Machiavellianism adalah salah satu yang penting. Sifat ini diindikasikan dapat muncul jika seseorang memiliki orientasi dalam berwirausaha, maka sifat-sifat dominan akan muncul

salah satunya dapat membentuk machiavellianism (Cai et al., 2021). Hasil selaras dengan Bouncken et al., (2020); Faidul & Nurlina (2019); Do & Dadvari (2017); Wu et al., (2019)

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap narsisme menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,469 (positif) dan p-value 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian diterima, yaitu entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap narsisme. Indikator-indikator entrepreneurial attitude orientation mampu meningkatkan narsisme pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Semakin baik entrepreneurial attitude orientation yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, maka akan semakin tinggi narsisme mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Entrepreneurial attitude orientation terdiri dari empat dimensi, yaitu Prestasi, Inovasi, Kontrol Pribadi dan Harga Diri. Inovasi merupakan dimensi yang mempengaruhi signifikansi variable karena skor rata-rata dimensi ini berada di atas skor rata-rata variable entrepreneurial attitude orientation. Indikator dari variabel entrepreneurial attitude orientation juga mempengaruhi secara signifikan karena semua skor rata-rata indikator berada di atas skor rata-rata variabel. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung yang memiliki orientasi tujuan dalam berwirausaha pasti secara tidak langsung akan menciptakan inovasi yang berupa gagasan baru dalam suatu kegiatan yang dapat membuat seorang individu menjadi inspirasi dan mendorong tumbuhnya sikap narsisme yang dapat membuat individu menunjukkan potensi terbaik dari dirinya Entrepreneurial attitude orientation sebagai sebuah orientasi berwirausaha adalah sikap-sikap yang menunjukkan bagaimana seseorang memiliki kecenderungan untuk menyikapi sebuah peluang usaha, sehingga orientasi ini akan memunculkan sikap-sikap yang berpusat pada diri sendiri sebagai seorang individu (Ngwenya & Pelsler, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka orientasi sikap kewirausahaan tersebut diindikasikan dapat membentuk sifat narsisme pada diri seseorang. Hasil selaras dengan Yu et al., (2020); Burger et al., (2023); Bouncken et al., (2020); Do & Dadvari (2017) menunjukkan bahwa sikap entrepreneur berpengaruh positif terhadap sikap narsisme seseorang.

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap psikopati menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,580 (positif) dan p-value 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian diterima, yaitu entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap psikopati. Indikator-indikator entrepreneurial attitude orientation mampu meningkatkan psikopati pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. semakin baik entrepreneurial attitude orientation yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, maka akan semakin tinggi psikopati mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Entrepreneurial attitude orientation terdiri dari empat dimensi, yaitu Prestasi, Inovasi, Kontrol Pribadi dan Harga Diri. Inovasi merupakan dimensi yang mempengaruhi signifikansi variable karena skor rata-rata dimensi ini berada di atas skor rata-rata variable entrepreneurial attitude orientation. Indikator dari variabel entrepreneurial attitude orientation juga mempengaruhi secara signifikan karena semua skor rata-rata indikator berada di atas skor rata-rata variabel. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung yang memiliki orientasi sikap berwirausaha tinggi terkadang

dalam melakukan kegiatan dibidang yang memang dia minati akan mengeluarkan banyak pemikiran, inspirasi dan gagasan yang mendorong mencapai kesuksesan walaupun terkadang melupakan kepedulian terhadap orang lain ataupun faktor lain disekitar. Orientasi sikap berwirausaha sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa seseorang memiliki pandangan-pandangan mengenai memulai sebuah kegiatan usaha. Oleh karena itu, kepentingan pribadi akan diletakkan diatas segalanya, hal ini diindikasikan menyebabkan munculnya sifat psikopati dimana sifat ini ditunjukkan dengan tingkat kepedulian yang rendah, namun fokus pada diri sendiri dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil selaras dengan Bouncken et al., (2020); Suryani & Megawati (2022); Ngwenya & Pelsler (2020); Esfandabadi et al., (2018)

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap psychological capital menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,510 (positif) dan p-value 0,022. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian diterima, yaitu entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap psychological capital. Indikator-indikator entrepreneurial attitude orientation mampu meningkatkan psychological capital pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik entrepreneurial attitude orientation yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, maka akan semakin tinggi psychological capital mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Entrepreneurial attitude orientation terdiri dari empat dimensi, yaitu Prestasi, Inovasi, Kontrol Pribadi dan Harga Diri. Inovasi merupakan dimensi yang mempengaruhi signifikansi variable karena skor rata-rata dimensi ini berada di atas skor rata-rata variable entrepreneurial attitude orientation. Indikator dari variabel entrepreneurial attitude orientation juga mempengaruhi secara signifikan karena semua skor rata-rata indikator berada di atas skor rata-rata variabel. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengambil keputusan, selalu bersemangat, dan selalu mencari cara baru dalam menyelesaikan permasalahan atau tantangan menunjukkan bahwa dia memiliki modal psikologis yang meningkat karena terdorong oleh orientasi sikap berwirausaha sehingga, bisa menjadi individu yang optimis dalam segala keadaan berwirausaha. Modal psikologis yang baik, seperti rasa percaya diri dan optimisme, dapat dibangun dari mengetahui dan memahami apa yang ingin dilakukan seseorang. Meningkatnya modal psikologis akan langsung mempengaruhi orientasi kewirausahaan dan sekaligus meningkatkan kinerja (Esfandabadi et al., 2018). Hasil selaras dengan Suryani & Megawati (2022); Ngwenya & Pelsler (2020); Mahfud et al., (2020) mengungkapkan bahwa orientasi sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap modal psikologis mahasiswa.

Hasil analisis pengaruh machiavellianism terhadap entrepreneurial intention menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,469 (positif) dan p-value 0,001. Indikator-indikator machiavellianism mampu meningkatkan entrepreneurial intention pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi machiavellianism yang dimiliki mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung, maka akan semakin tinggi entrepreneurial intention mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan

hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung dalam menumbuhkan niat berwirausaha dan saat melaksanakan kegiatan berwirausaha sudah sering memanipulasi dan memanfaatkan orang lain dalam kegiatan berwirausaha untuk mencapai tujuan yang memang sudah ditargetkan. Penelitian sebelumnya Hasil selaras dengan Leonelli et al., (2020); Rapp-Ricciardi et al., (2018); Cai et al., (2021)

Hasil analisis pengaruh narsisme terhadap entrepreneurial intention menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,167 (positif) dan p-value sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa narsisme tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention (hipotesis ditolak). Variabel narsisme terdiri dari empat indikator. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung masih belum bisa melihat sisi positif dari sikap narsisme yang cenderung hanya dilihat negatif karena ingin menonjol dari orang lain dan kurang melihat dari pandangan jiwa seorang yang optimisme dimana sikap narsisme itu diperlukan dalam berwirausaha, Sikap narsisme pada dasarnya adalah sikap yang memiliki stigma negatif si Masyarakat, namun sifat narsis itu sendiri sebenarnya dapat memberikan seseorang motivasi dan arah, terhadap apa yang mereka inginkan. Kekuatan dari sifat narsisme adalah rasa mencintai diri sendiri dan sikap ingin tampil menjadi yang terbaik (Brownell et al., 2021). Sikap narsistik ini diindikasikan dapat menyebabkan seseorang lebih kuat dalam membangun keinginan berwirausaha dalam dirinya. Hasil selaras dengan Rapp-Ricciardi et al., (2018); Cai et al., (2021); Schippers et al., (2019); Burger et al., (2023) bahwa sikap narsisme dapat mempengaruhi keinginan berwirausaha.

Hasil analisis pengaruh psikopati terhadap entrepreneurial intention menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,010 (positif) dan p-value sebesar 0,649. Hal ini menunjukkan bahwa psikopati tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention (hipotesis ditolak). Psikopati adalah salah satu sifat dalam dark triad, dimana sifat ini adalah salah satu yang menunjukkan nir empati pada lingkungan sekitar. Dalam konteks yang lebih luas, sikap ini diperlukan oleh seorang pengusaha karena keuntungan adalah hal yang paling penting meskipun usaha tersebut dapat menjatuhkan pesaingnya. Psikopati memiliki hubungan pengaruh tidak signifikan dengan entrepreneurial intention. Variabel psikopati terdiri dari empat indikator. Indikator dari variabel narsisme yaitu, saya cenderung kurang menyesal terhadap tindakan saya dan variabel saya cenderung bersikap sinis juga mempengaruhi hasil uji menjadi tidak signifikan karena skor rata-rata indikator berada di bawah skor rata-rata variabel. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung berpikir bahwa dalam berwirausaha harus dilakukan dengan kejujuran dan tidak selalu memandang orang lain sebagai pesaing tetapi terkadang mereka dapat diandalkan sebagai rekan bisnis yang dapat membangun industri bersama. Pandangan dari mahasiswa juga diarahkan untuk harus bersikap adil karena didasarkan beberapa mata kuliah seperti etika bisnis yang menjelaskan ada beberapa etika kebenaran yang harus dilakukan dalam bisnis demi keberlangsungan kedepan. Hasil selaras Mart et al., (2020); Rapp-Ricciardi et al., (2018); Cai et al., (2021); Suryani & Megawati (2022); Do & Dadvari (2017) menunjukkan bahwa psikopati dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha dari seseorang.

Hasil analisis pengaruh psychological capital terhadap entrepreneurial intention menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,272 (positif) dan p-value 0,009. Variabel Psychological Capital (PsyCap) terdiri dari empat indikator. Rekonfirmasi dilakukan oleh peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Badung memiliki tujuan yang pasti menuju kesuksesan dan siap untuk fokus berusaha semaksimal mungkin demi mencapai tujuan, cita-cita yang memang sudah ditetapkan oleh mereka. Psychological Capital (ditandai dengan empat atribut psikologis: efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan. Ini menyiratkan bahwa semakin kuat persepsi individu tentang perilaku mereka yang mengendalikan tujuan yang ingin mereka capai, semakin besar kemungkinan perilaku mereka akan mencapai kesuksesan dan pengendalian perilaku individu sangat erat kaitannya dengan aspek psikologi, sehingga kami mengartikan ini sebagai pemaknaan bahwa modal psikologis adalah bentuk kontrol perilaku yang dirasakan (Mahfud et al., 2020). Hasil selaras dengan Jin (2017) juga memiliki temuan serupa bahwa harapan, ketahanan, dan self-efficacy berpengaruh positif terhadap niat memulai, sedangkan optimisme tidak berdampak signifikan terhadap niat ini. Hasil penelitian (Suryani & Megawati, 2022) bertentangan yang mengungkapkan bahwa modal psikologis tidak mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa modal psikologis positif di kalangan pengusaha pemula berkaitan erat dengan niat memulai usahanya.

Tabel 4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	<i>Path Coefficient</i>	T Statistics	P Values	Ket.
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Machiavellianism (Z1) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.156	4.605	0.044	Signifikan
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Narsisme (Z2) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.078	3.788	0.063	Tidak Signifikan
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Psikopati (Z3) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.006	0.504	0.664	Tidak Signifikan
Entrepreneurial Attitude Orientation (X) -> Psychological Capital (Z4) -> Entrepreneurial Intention (Y)	0.139	4.127	0.054	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention melalui machiavellianism menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,156 dan p-value 0,044. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yaitu, entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan machiavellianism sebagai variable mediasi diterima. Rekonfirmasi penelitian dilakukan kepada responden dari mahasiswa PTN di kabupaten badung menunjukkan orientasi sikap berwirausaha merupakan salah satu pendorong terbaik untuk menumbuhkan niat berwirausaha yang dibuktikan melalui keinginan dari para mahasiswa untuk menciptakan pemikiran berupa inovasi baru dibidang berwirausaha dan dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh machiavellianism yang ditunjukkan dari sikap mahasiswa berani untuk bertindak memanipulasi orang lain demi mencapai tujuan dibidang

kewirausahaan. Hasil selaras dengan Faidul & Nurlina (2019); Cai et al., (2021); Rapp-Ricciardi et al., (2018); Leonelli et al., (2020).

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention melalui narsisme menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,078 dan p-value 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa narsisme tidak memediasi pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention, hipotesis ditolak. Rekonfirmasi dari variabel narsisme ditunjukkan dengan beberapa persepsi yang digambarkan oleh mahasiswa dimana seorang individu harus mencolok dan menjadi pusat perhatian yang sebenarnya sangat dihindari oleh mahasiswa karena tidak ingin menjadi sorotan masyarakat sosial umum, padahal disisi lain yang benar narsisme dapat digambarkan dengan sikap keberanian dan optimisme dari seorang mahasiswa yang berani tampil optimis untuk sukses.

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention melalui psikopati menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,006 dan p-value sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa psikopati tidak memediasi pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention. Rekonfirmasi dari penelitian ini mengarah pada penolakan untuk bersikap untuk merasa kurang peduli dan tidak memiliki penyesalan terhadap lingkungan hidup dari individu disekitar yang dimana menuntup mahasiswa harus memiliki moralitas yang tinggi dan menjunjung kejujuran yang tinggi sebagai wirausaha.

Hasil analisis pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention melalui psychological capital menunjukkan nilai path coefficient 0,139 dan p-value 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa psychological capital tidak memediasi pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention, hipotesis ditolak. TPB Ajzen menunjukkan bahwa sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma sosial memengaruhi niat kewirausahaan (Zaremohzzabieh et al., 2019). Mahfud et al., (2020) menjelaskan modal psikologis juga merupakan bagian dari kajian teori motivasi, yang mengkaji variabel optimis, harapan, self-efficacy, dan resiliensi. Oleh karena itu, dalam pemahaman kami, modal psikologi memiliki fungsi yang sama dengan keinginan dan kelayakan yang dirasakan dan diyakini memediasi hubungan antara sikap terhadap perilaku dan niat berwirausaha. Rekonfirmasi dari penelitian ini menunjukkan modal psikologis tidak mempengaruhi niat berwirausaha secara tidak langsung karena sikap sudah pasti membengaruhi secara langsung dalam setiap Tindakan. Hasil selaras dengan Suryani & Megawati (2022) yang menyatakan bahwa modal psikologis tidak mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian mempunyai keterbatasan diantaranya Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Kabupaten Badung, sehingga hasil penelitian ini dapat memiliki perbedaan jika penelitian dilakukan pada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi negeri yang berbeda dan perbedaan skala penelitian seperti jika melakukan penelitian di Perguruan Tinggi Negeri seluruh Indonesia. Penelitian ini mengkaji sebatas pada peran mediasi machiavellianism, narcissism, psychopathy, dan psychological capital pada pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention. Terdapat banyak variabel lain yang dapat diuji lebih lanjut terkait dengan entrepreneurial intention

pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Kabupaten Badung serta penelitian lain yang dapat dilakukan dan dieksplor lebih lanjut pada perguruan tinggi negeri di Kabupaten Badung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan Entrepreneurial attitude orientation dan Psychological capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap machiavellianism, narsisme, psikopati, psychological capital. Machiavellianism berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Narsisme dan Psikopati tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Entrepreneurial attitude orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention dengan machiavellianism sebagai variabel mediasi. Narsisme, Psikopati dan Psychological capital tidak dapat memediasi pengaruh entrepreneurial attitude orientation terhadap entrepreneurial intention.

Bagi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Badung harus memperhatikan mahasiswa untuk meningkatkan entrepreneurial attitude orientation dengan lebih memperhatikan aspek kontrol pribadi. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan selalu mencari dan menciptakan peluang yang dapat meningkatkan usaha yang dimilikinya. Kemudian memperhatikan variabel penghubung, dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus memperhatikan aspek narsisme. Sikap narsis tentunya memiliki dampak dalam melakukan wirausaha. Sebagai seorang mahasiswa dan wirausaha sangat penting untuk dikagumi serta menjadi perhatian atas prestasi yang dimiliki sehingga akan membantu dalam mengenalkan usahanya kepada khalayak. Dalam usaha meningkatkan entrepreneurial intention, perlu dilakukan Langkah-langkah strategis seperti menyusun strategi marketing secara rinci agar mempermudah dalam mengambil keputusan. Selain itu, sangat penting untuk selalu meningkatkan kompetensi serta kualitas diri agar semakin kompeten dalam berwirausaha.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi serta dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara untuk memberikan pemahaman yang lebih kuat. Peneliti berikutnya juga dapat mengganti industry yang digunakan dalam penelitian ini, variabel penelitian diperluas atau diperbahui dan terakhir melalui pengantian teknik analisis.

REFERENSI

- Bouncken, R., Cesinger, B., & Tiberius, V. (2020). Narcissism, machiavellianism, and psychopathy of top managers: Can entrepreneurial orientation secure performance? *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 12(3), 273–302. <https://doi.org/10.1504/IJEV.2020.107932>
- BPS. (2022a). *Data Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2022*.
- BPS. (2022b). *Data Jumlah Pengangguran Terbuka Indonesia 2022*.

- Brownell, K. M., McMullen, J. S., & O'Boyle, E. H. (2021). Fatal attraction: A systematic review and research agenda of the dark triad in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 36(3), 106106. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2021.106106>
- Burger, B., Kanbach, D. K., & Kraus, S. (2023). The role of narcissism in entrepreneurial activity: a systematic literature review. *Journal of Enterprising Communities*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2022-0157>
- Cai, L., Murad, M., Ashraf, S. F., & Naz, S. (2021). Frontiers of Business Research in China Impact of dark tetrad personality traits on nascent entrepreneurial behavior : Mediating role of entrepreneurial intention. *Frontiers of Business Research in China*, 15(7), 1–19.
- Chevalier, S., Calmé, I., Coillot, H., Le Rudulier, K., & Fouquereau, E. (2022). How can students' entrepreneurial intention be increased? The role of psychological capital, perceived learning from an entrepreneurship education program, emotions and their relationships. *Europe's Journal of Psychology*, 18(1), 1–84.
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2012). The measurement of entrepreneurial orientation. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(4), 677–702.
- Do, B. R., & Dadvari, A. (2017). The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 185–191. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.011>
- Esfandabadi, H. M., Abdolvahab, S., Akbari, M. T., & Esfandabadi, A. M. (2018). Investigating the effect of entrepreneurial orientation and psychological capital on the performance. *Case Studies Journal*, 4(9), 47–57.
- Faidul, F. J., & Nurlina. (2019). Pengaruh Dark Triad terhadap Hubungan Antara Entrepreneurial Attitude Orientation dan Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 191–205.
- Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 3–6. <https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>
- Jin, C.-H. (2017). The effect of psychological capital on start-up intention among young start-up entrepreneurs: A cross-cultural comparison. *Chinese Management Studies*, 11(4), 707–729.
- Jonason, P. K., & Webster, G. D. (2010). The dirty dozen: A concise measure of the dark triad. *Psychological Assessment*, 22(2), 420–432. <https://doi.org/10.1037/a0019265>
- Karyaningsih, R. P. D., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.4>

- Leonelli, S., Di Pietro, F., & Masciarelli, F. (2020). Narcissism, Machiavellianism and Psychopathy: How Do Displayed Entrepreneurs' Personality Dark Traits Influence Crowdfunding Success? *Entrepreneurial Behaviour: Unveiling the Cognitive and Emotional Aspects of Entrepreneurship*, 41–65. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-507-920201007>
- Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological Capital: An Evidence-Based Positive Approach. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 339–366. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113324>
- Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions: the mediating role of psychological capital. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 33–39. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2019.12.005>
- Margaça, C., Hernández-Sánchez, B., Sánchez-García, J. C., & Cardella, G. M. (2021). The Roles of Psychological Capital and Gender in University Students' Entrepreneurial Intentions. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.615910>
- Mart, F., Mulyadi, R., & Zahra, I. (2020). Pengaruh Personalitas (Dark Triad), Religiusitas-Spiritualitas Terhadap Niat Kewirausahaan Pada Remaja Di DKI Jakarta Sementara itu berdasarkan Database Startup Indonesia tahun 2018 yang dihimpun oleh Masyarakat Industri Startup di Jabodetabek mencapai. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 168–178.
- Ngwenya, B., & Pelser, T. (2020). Impact of psychological capital on employee engagement, job satisfaction and employee performance in the manufacturing sector in Zimbabwe. *SA Journal of Industrial Psychology*, 46(0), 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajip.v46i0.1781>
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The dark triad of personality: Narcissism, machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(1), 556–563. <https://doi.org/10.1016/C2017-0-01262-4>
- Pratiwi, S. A., & Oknaryana, O. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Attitude Orientation, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5591–5602.
- Rapp-Ricciardi, M., Widh, J., Barbieri, B., Amato, C., & Archer, T. (2018). Dark triad, locus of control and affective status among individuals with an entrepreneurial intent. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(1), 1–18.
- Schippers, M. C., Rauch, A., Belschak, F. D., & Hulsink, W. (2019). Entrepreneurial Intentions of Teams: Sub-Dimensions of Machiavellianism Interact With Team Resilience. *Frontiers in Psychology*, 10(November), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02607>

- Suardana, P. I. P., Gede, R. I., & Kartika, D. S. (2020). Career Adaptability Mediating The Effect of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, *11*(107), 192–205.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *13*(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Suryani, A. I., & Megawati, M. (2022). The Analysis of Entrepreneurial Intention at Undergraduate Students of Universitas Syiah Kuala during the COVID–19 Pandemic: Entrepreneurial Capital Building. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *13*(2), 338–359. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.14529>
- Walker, B. R., Jackson, C. J., & Sovereign, G. (2020). Disinhibition predicts both psychopathy and entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing Insights*, *14*(October), e00208. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00208>
- Wathanakom, N., Khlaisang, J., & Songkram, N. (2020). The study of the causal relationship between innovativeness and entrepreneurial intention among undergraduate students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *9*(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00125-5>
- Wu, W., Wang, H., Zheng, C., & Wu, Y. J. (2019). Effect of narcissism, psychopathy, and machiavellianism on entrepreneurial intention-the mediating of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, *10*(FEB), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00360>
- Yu, M. C., Wang, G. G., Zheng, X. T., & Shi, W. J. (2020). Entrepreneur narcissism and unethical pro-organizational behaviour: an examination of mediated-moderation model. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, *33*(1), 501–520. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1718525>
- Zaremohzzabieh, Z., Ahrari, S., Krauss, S. E., Samah, A. B. A., Meng, L. K., & Ariffin, Z. (2019). Predicting social entrepreneurial intention: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Journal of Business Research*, *96*(1), 2447–2460. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>